



ZONASI WILAYAH TENTUKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA **PPKM Mikro, Zona Oranye Hanya Satu Wilayah**

YOGYA (KR) - Perkembangan kasus Covid-19 di Kota Yogya selama sepuluh minggu terakhir masih stabil, tidak naik maupun tidak turun. Meski demikian, berdasarkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbasis mikro, hanya ada satu wilayah di Kota Yogya yang masuk zona oranye.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan 94,6 persen Rukun Tetangga (RT) menyandang status zona hijau dan 5,6 persen zona kuning.

"Untuk zona oranye hanya ada satu RT yakni di Baciro. Itu berdasarkan PPKM mikro untuk kasus minggu ini," ujarnya, Selasa (27/4).

Sementara dari pertumbuhan kasus, diakuinya selama 10 minggu terakhir tidak ada kenaikan maupun penurunan. Meski upaya untuk menurunkan kasus sudah digencarkan, namun belum mampu membuahkan hasil sesuai harapan. Hal ini karena kasus mingguan masih dinamis di angka 150 kasus hingga 200 kasus. Kondisi itu terjadi selama sepuluh minggu terakhir.

Heroe mengungkapkan peta zonasi wilayah berdasarkan PPKM

mikro tersebut menjadi penentu lembaga pendidikan untuk menggelar pembelajaran tatap muka. Jika wilayah dengan status zona oranye atau merah maka sekolah yang ada di kawasan tersebut tidak diperkenankan menjalankan belajar tatap muka. "Kuncinya, agar sekolah tatap muka bisa diperluas kuncinya ialah setiap kawasan harus mampu menjaga areanya itu hijau atau kuning. Kalau sampai masuk oranye, sekolah tatap muka dihentikan sementara," imbuhnya.

Meski demikian, selama simulasi atau uji coba yang akan dilangsungkan hari ini sampai 7 Mei mendatang, pembelajaran tatap muka tetap dikolaborasikan dengan daring. Sehingga siswa yang tidak hadir di sekolah tetap bisa mengikuti dari rumah melalui aplikasi Zoom. Begitu pula ketika selama simulasi ada per-

kembangan kasus yang menuntut belajar tatap muka di sekolah dihentikan, maka proses penyampaian materi tetap bisa dilakukan melalui Zoom.

Heroe menjelaskan, pemilihan sepuluh sekolah yang terdiri dari lima sekolah jenjang SMP dan lima sekolah jenjang SD, sudah disesuaikan dengan zonasi. Di samping itu mewakili Yogya utara, tengah dan selatan. Namun demikian, usai simulasi tahap pertama, pada pembelajaran tatap muka tahap kedua usai lebaran jumlah sekolah bisa ditambah. Harapannya, kasus tetap terkendali dan saat tahun ajaran baru semua sekolah bisa menggelar pembelajaran tatap muka.

Sementara itu rencana kabupaten/kota di DIY untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) mendapatkan dukungan dari Pemda DIY. Namun untuk memastikan pelaksanaannya bisa dilaksanakan dengan baik, Pemda DIY menyarankan agar PTM tersebut bentuknya uji coba terlebih dahulu dan diimbangi dengan penegakkan protokol kesehatan (Prokes) secara ketat.

"Kami mempersilakan seandainya

pemerintah kota atau kabupaten akan melaksanakan uji coba(percontohan) PTM SD dan SMP seperti yang akan dilakukan Pemkot Yogyakarta. Mengingat kondisi masih seperti sekarang sebaiknya siswa yang mengikuti PTM jangan terlalu banyak. Begitu pula untuk waktu pelaksanaannya sebaiknya diatur misalnya tidak lebih dari dua jam. Tentunya PTM itu dilakukan di sekolah yang penegakkan Prokesnya sudah siap dan penerapannya baik,"kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, K Baskara Aji di ruang kerjanya, Selasa (27/4).

Menurut Baskara Aji, seandainya ada orangtua yang belum siap dan tidak memperbolehkan anaknya untuk mengikuti PTM, pihaknya meminta kepada sekolah untuk memfasilitasi siswa tersebut dengan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Begitu pula dengan sekolah yang belum siap tidak perlu memaksakan siswanya untuk mengikuti PTM. Karena dalam kondisi sekarang kesehatan dan keselamatan siswa maupun guru harus menjadi prioritas.

(Dhi/Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005